

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANAK DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI RT 09 KELURAHAN PAGAR DEWA  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk  
Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh:

**HERLI ARIANTI**  
**NIM. 1711240097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBT IDAIYAH  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Herli Arianti

NIM : 1711240097

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama : Herli Arianti

NIM : 1711240097

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran anak di Masa

Pandemi Covid-19 di Jln. Hibrida Ujung RT 09 Kel. Pagar Dewa

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

**NIP.196512101998031015**

**Masrifa Hidayani, M.Pd**

**NIP.197506302009012004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di RT 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.”** yang disusun oleh Herli Arianti, NIM: 1711240097, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr.IrwanSatria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Sekretaris  
**Zubaidah, M.U.s.**  
NIDN. 2016047202

Penguji 1  
**Wiwinda, M.Ag**  
NIP.197606042001122004

Penguji 2  
**Masrifahidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.**  
NIP. 19690381996031005

## SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herli Arianti

Nim : 1711240097

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran anak di Masa Pandemi *Covid-19* di Jln. Hibrida Ujung RT 09 Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu                      2021  
Penulis

Herli Arianti  
NIM.1711240097

## ABSTRAK

**Herli Arianti NIM. 1711240097**, Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19 di RT 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. .Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dr. Mawardi Lubis, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Masrifa Hidayani, M.Pd Dosen Pembimbing II.

### **Kata Kunci : Peran Orang Tua, Belajar Daring.**

Penelitian ini akan menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang di kaji. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran. Pada penelitian ini berusaha menemukan ada atau tidaknya pengaruh peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak dimasa pandemi saat ini. Orangtua adalah pendidik pertama yang mengajarkan anak di rumah, peran orangtua sangatlah penting, peran orangtua mempunyai peranan yang membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar dan berbuat hal positif lainnya. Pada masa pademi dalam belajar daring pada covid-19 seperti sekarang ini orangtua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar mengerjakan tugas di rumah, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar anak lebih kondusif dan efektif meskipun belajar dari rumah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran anak di Masa Pandemi *Covid-19* di Jln. Hibrida Ujung RT 09 Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu”

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan tadrīs IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M,H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dan selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

6. Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Bapak Abdul Bain selaku ketua RT yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di Jln. Hibrida Ujung RT/RW 09/02 Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu
10. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin

Bengkulu, 2021

Penulis

Herli Arianti  
NIM. 1711240097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Peran Orang Tua .....	12
2. Pendampingan Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19 .....	28
B. Hasil Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44

E. Teknik Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 40

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kel. Pagar Dewa.....	51
2. Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Kel. Pagar Dewa.....	52
3. Tabel 4.3 Kondisi Keagamaan Kel. Pagar Dewa.....	54
4. Tabel 4.4 Identitas Informan.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari RT
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari RT
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Pedoman Wawancara
8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
9. Kisi-kisi Pedoman Observasi
10. Foto-foto Penelitian

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan yang khusus sebagai pertemuan antara guru dan siswa. Namun pada masa pandemi saat ini menjadikan pola pengajaran berubah pula. Sebelumnya yang semula bisa dengan mudah belajar secara formal di sekolah tapi karena adanya virus covid-19 merubah segalanya yang dari belajar secara formal hingga belajar secara mandiri dirumah dan didampingi oleh orangtua masing-masing siswa. Maka dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan guna mendorong dan memotivasi anak-anak untuk belajar mandiri, sehingga akan mendorong dan memotivasi dalam belajar secara *online*. Bukan hanya hal itu orangtua juga memiliki peran sebagai, guru di rumah, fasilitator, motivator, *director*, untuk membimbing dan mendampingi proses pembelajaran anak agar pembelajaran secara *online* dapat tersampaikan dengan baik.

. Menurut pandangan R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruhi untuk keadaan sekitarnya".<sup>1</sup> Oleh karena itu anak-anak perlu di perhatikan dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadinya hal yang dapat melanggar aturan dalam bermasyarakat.

Selanjutnya menurut Agustinus yang di pandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa, anak memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh

---

<sup>1</sup>R.A. Koesnan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005) hal. 113

keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.<sup>2</sup>

Anak adalah manusia yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia, yakni adalah orangtua. Orangtua bertanggung jawab dalam mengurus dan membimbing anak mereka dihadapan Allah SWT baik didalam keluarga, masyarakat maupun sosial.

Orangtua adalah ayah / ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, membimbing dan membantu di setiap kesulitan yang dihadapi oleh anak. Berbicara mengenai mendidik anak, orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orangtua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal. Didalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dalam hal ini sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi sebagaimana tersirat dalam Bab XI pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut. Untuk melaksanakan tugasnya tenaga pendidik khususnya guru sangat

---

<sup>2</sup>Augustinus, *Pengertian Anak*, (Jakarta: Suryabrata, 2011)

<sup>3</sup>Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntunan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.<sup>4</sup>

Menurut Zuhairini dalam bukunya Pendidikan dapat di artikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>5</sup> Menurut H. fuad Ihsan dalam pengertian yang sederhana dan umum bahwa pendidikan adalah “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”<sup>6</sup>

Disamping itu *Jhon Dewey* menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.<sup>7</sup> Sehingga Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S. at- Tahrim : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>4</sup>Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2009) hal 1

<sup>5</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004) hal 1

<sup>6</sup>Hasbullah, *dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2003) hal 2

<sup>7</sup>Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat membimbing anaknya langsung belajar di rumah sesuai dengan program-program yang telah di pelajarnya di sekolah. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, *handpone tablet*, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Orangtua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orangtua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orangtua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet.

Melihat dari kasus yang melanda dunia saat ini yakni adanya Virus Corona maka pemerintah mengalihkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran virus.

Berbagai upaya di lakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID- 19).<sup>8</sup>

Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orangtua dalam pelaksanaan BDR.

Peran orangtua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, merilis berbagai panduan bagi orangtua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konduktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas dirumah. Orangtua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan

---

<sup>8</sup>Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI terkait Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), (Jakarta: 2020)

tanggung jawab orangtua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Berbicara tentang peran orangtua, tidak terlepas dari keluarga. keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik , melindungi dan mengasuh anak.

Pengasuhan orangtua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orangtua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.

Paparan diatas menunjukkan bahwa selama ini, peran orangtua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah kebanyakan orangtua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Rt 09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya tingkat belajar siswa akibat adanya pandemi Covid-19 karena banyak siswa yang mengeluh dan tidak bersemangat dalam aktivitas belajar sehingga menurunnya minat belajar siswa
2. Terpengaruhnya proses belajar siswa dengan menggunakan sistem daring hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang kekurangan minat belajar yang mengakibatkan lalai atau kurangnya keaktifan siswa dalam belajar
3. Adanya hambatan yang dihadapi orangtua dalam proses belajar daring yang mengakibatkan proses pembelajaran siswa jadi terganggu
4. Terdapat sinyal yang kurang memadai hal ini dikarenakan susahny mencari jaringan dan terganggu cuaca buruk yang mengakibatkan sinyal menjadi hilang
5. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar daring yang mengakibatkan siswa menjadi malas dalam belajar

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan di batasi pada pokok permasalahannya dalam penelitian ini ditinjau dari:

1. Subjek penelitian ini adalah orangtua di Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
2. Aspek yang di teliti adalah peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak dan apa saja kesulitan yang di hadapi orangtua dalam pendampingan pembelajaran anak secara online

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 di Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat kesulitan yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat penelitian**

Suatu penelitian tidak berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat di peroleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

##### 1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- b. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Orangtua

Meningkatkan peran orangtua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

### b. Bagi Guru

Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar belajar siswa yang menarik dan kreatifitas guru dalam mengajar daring.

### c. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orangtua

### d. Bagi Sekolah

Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

### e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis dan upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran daring yang menarik agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar dirumah pada masa pandemi saat ini.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Orangtua

###### a. pengertian Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa, “Keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang-orang tua atau orang yang dianggap tua (cerdik, ahli dan sebagainya), atau orang yang dihormati (disegani) dikampung (masyarakat). Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa “Orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>9</sup>

Menurut Astita “Orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orangtuanya semua tingkah orangtuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena mereka yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.<sup>10</sup>

Menurut Thamrin Nasution, Orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>9</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm, 72

<sup>10</sup>Astita, Wida. . *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan. (2016)

disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>11</sup> Selanjutnya Gunarsa menjelaskan bahwa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkat ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan lainnya. Perbedaan inilah yang terdapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada orangtua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.<sup>12</sup>

Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap kelangsungan kehidupan bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa.<sup>13</sup> Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari orangtua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah Nasution, 2005. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta :Gunung Mulia.2005)

<sup>12</sup>Gunarsa & Slameto, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. (Salatiga: Satya Widya, 2003)

<sup>13</sup> Nasution, A. *Psikologi Anak* (Bandung, Rosdakraya:2010) hal 2

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara:2012) hal 35

Anak sebagai amanah orangtua, harus diemban dengan cara merawat, menjaga dan mendidiknya agar kelak sesuai yang diinginkan. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya.

Jadi dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masi kecil hingga mereka dewasa dari segi psikomotorik maupun biologis. Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

#### b. Peran Orangtua

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengatakan, kata peran adalah “peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.”<sup>15</sup> Peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>16</sup>

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting “Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan”<sup>17</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status, “Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di

---

<sup>15</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

<sup>16</sup>David Berry, ed., *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi* (Cet. IV; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 106.

<sup>17</sup>Zakiah Darajat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

masyarakat”<sup>18</sup> sedangkan menurut Purwanto yaitu sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang utama.<sup>19</sup>

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>20</sup> Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.<sup>21</sup> Menurut Novrinda “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Muthmainnah menyatakan bahwa “Orangtua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.<sup>22</sup> Dan selanjutnya Heriyani menyatakan: “Orangtua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga.”<sup>23</sup>

Keluarga adalah lembaga yang pertama dalam pendidikan karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa bentuk dan isi serta cara mendidik dan membina orangtua dalam keluarga akan selalu mempengaruhi berkembangnya watak,

---

<sup>18</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka,2007 ) h.845

<sup>19</sup>Purwanto, Ngalim. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Pustaka Amani: 2005) hal 135

<sup>20</sup>Khairani, Wardina, *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar*. (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>21</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka,2005 ) h.854

<sup>22</sup>Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 42

<sup>23</sup>Ali, Mohamad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

berkepribadian tiap anak, maka akan menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga lembaga keluarga memberikan pengalaman yang pertama merupakan faktor yang terpenting dalam perkembangan kepribadian anak. Pendidikan adalah tanggung jawab besar yang patut diperhatikan oleh kedua orangtua, dalam hal ini bapak dan ibu sangat berperan dalam memberikan pengaruh yang baik pada anaknya dengan cara mendidik, membina membimbing serta menanamkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Selanjutnya Drajat berpendapat karena kedudukan orangtua adalah sebagai pusat kehidupan rohani dan sebagai faktor utama berinteraksi dengan dunia luar akal reaksi anak dan pemikirannya kemudian hari, berpengaruh terhadap sikap anak kepada orangtua dipermulaan hidupnya.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat dimana berlangsungnya pendidikan anak, memiliki fungsi yang sangat kompleks baik ditinjau dari segi pengalaman maupun penanaman akhlak tingkah laku anak, selain fungsi sebagai pendidikan keluarga juga berfungsi sebagai pengendali dalam segala aspek tingkah laku.

Peranan orangtua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orangtua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana

---

<sup>24</sup>Zakiah, Drajat. *Op.cit*, hal 50-54

<sup>25</sup>Drajat, Dzakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bulan Bintang:2003) hal 51

rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.<sup>26</sup>

Ada beberapa peran orangtua dalam keluarga yaitu:

- 1) Peran sebagai pendidik, orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018)

<sup>27</sup>Widayati, Tri. 2018. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud peran orangtua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian jelas bahwa orangtua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orangtua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

### c. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Boleh dikatakan bahwa tanggung jawab adalah konsekuensi dari peran. Karena segala sesuatu yang diperankan dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, maupun untuk masyarakat harus dipertanggung jawabkan.

Pengertian tanggung jawab memang sering kali dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan ketersediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab yang menyebabkan terasa sulit merumuskan dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi, kalau diambil dari jauh pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

Pada umumnya “tanggung jawab” diartikan sebagai “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.<sup>28</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mujib, Abdul dan Muzakir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana:2008) hal 67

<sup>29</sup>Nimah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang* (Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, 2016)

Pentingnya pendidik mencakup “*mu’allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtimai*) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan.<sup>30</sup>

Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik, yaitu:

1) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani atau fisik,

Pendidikan jasmani adalah pendidikan dalam rangka membentuk seorang anak agar tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Jasmani dalam pendidikan yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca inderanya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan (Agama Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya, lantaran kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya).

2) Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual/Aqliyah,

Pendidikan Aqliyah (rasio) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, baik dari ilmu-ilmu agama maupun ilmu hasil budaya manusia serta peradaban sehingga anak itu muncul sebagai orang yang mampu berpikir dan berbudaya. Di samping pendidikan fisik, untuk membentuk pola pikir anak dibutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual tidak kalah pentingnya dengan pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual ini merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

---

<sup>30</sup>Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. (Jurnal Edukasia Islamika, I, 2016) hal. 110

### 3) Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan

Tanggung jawab pendidikan rohani/kejiwaan di sini adalah mendidik anak sejak berakal untuk mempunyai sikap berani, bertindak benar, merasa optimis akan kemampuannya, menyenangkan kebaikan bagi orang lain, mampu menahan diri tatkala marah dan menghiasi diri dengan keutamaan-keutamaan akhlak serta sikap-sikap positif yang lain.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.<sup>32</sup>

Konteks dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga.

Drajat menjelaskan bahwa orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan.<sup>33</sup>

#### 1) Tanggung Jawab Ayah

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan. Ayah menjadi penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan sikap yang

---

<sup>31</sup>Imron, Ali. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. (Jurnal Edukasia Islamika, I, 2016) hal. 110

<sup>32</sup>Zainuddin, Op. Cit. h. 28

<sup>33</sup>Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*. (Bandung, Cv. Rohana:2003) hal 35

bertanggung jawab dan waspada. Disamping itu, ayah sebagai hakim dan pengadilan dalam perselisihan yang memberikan pendidikan anaknya dan menjadi dasar pengembangan daya nalar serta daya intelek sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual.

## 2) Tanggung Jawab Ibu

Seorang ibu mempunyai peran utama dalam membimbing pembinaan anak-anaknya dalam keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut. Ibu sebagai pengatur kehidupan rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus dan sebagai penghubung antara individu yang dapat mendidik anaknya berupa hidup rukun, gotong royong ibadah dan toleransi.<sup>34</sup>

### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- 2) Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai social ekonomi rendah.

---

<sup>34</sup>Mujib, Abdul dan Muzakir, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta, Kencana:2008) hal 229-230

- 3) Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
- 4) Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.
- 5) Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.<sup>35</sup>

Adapun faktor yang di hadapi oleh orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah yakni:

- 1) Kurangnya pemahaman orangtua terhadap materi pembelajaran

Pemahaman materi yang di hadapi orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah menjadi kendala yang serius, orang tua menganggap tugas yang diberikan oleh guru terlihat sulit. Hal ini membuat orang tua untuk sulit menyampaikan materi pembelajarann kepada anak Pemahaman yang kuat dari orang sangst berpengaruh terhadap pembelajaran anak hal ini sangat bermanfaat untuk membantu pembelajaran anak dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang dilakukan disekolah, seperti membaca buku cerita yang mendidik, dan membantu anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

- 2) Kesulitan menumbuhkan minat belajar anak

Memumbuhkan minat belajar anak menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi belajar anak adalah cara yang ampuh untuk meningkatkan hasil akademis anak yang bagus. Dalam belajar dirumah pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Dalam hal yang seperti inilah orang tua dibutuhkan agar dapat mengajarkan diri anak untuk upaya penguatan diri secara internal.

---

<sup>35</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hlm.205.

### 3) Kesulitan dalam mengoperasikan *Gadget*

Dalam hal ini untuk membimbing anak belajar dirumah tidak semua orangtua mampu mengoperasikan *gadget* karena masih ada beberapa orangtua yang belum memahami teknologi. Penguasaan teknologi yang rendah oleh orangtua saat pembelajaran daring akan membuat orang tua dalam mendampingi anak belajar anak menjadi terganggu.

### 4) Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja

Peran orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah, sebab orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orangtua harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah.

### 5) Orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah

Kesabaran orang tua adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar dirumah. Banyak orangtua yang dalam mememani anak belajar dirumah kurang sabar hal ini mengakibatkan munculnya kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinnya orangtua harus menjadi figur yang dalam memberi kesabaran pada anak. Ketidaksabaran adalah suatu kesalahan dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua memiliki kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak penuh dengan kesabaran.

### 6) Kendala yang terkait jangkauan internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu.

Hal ini menjadi titik negatif untuk melaksanakan pembelajaran dirumah. Kendala lainnya adalah kemampuan orang tua yang memberikan pelayanan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>36</sup>

## **2. Pendampingan Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid -19**

### **a. Pengertian pembelajaran Daring**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi itu dapat berupa *verbal* (lisan), dan dapat pula berupa *nonverbal* (media pembelajaran). Komunikasi dalam pembelajaran memang ditujukan untuk membantu proses belajar. Pembelajaran memang dirancang agar peserta didik dapat memproses informasi nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>37</sup>

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta

---

<sup>36</sup>Iriani, D *Kesalahan dalam Mendidik Anak* (Jakarta, PT. Elex Media Komputer: 2014) hal 101

<sup>37</sup>Achmad Rifa'I & Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes, 2012), hal. 56.

didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>38</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>39</sup>

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>40</sup>

Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video streaming online”.<sup>41</sup> Sementara itu menurut

---

<sup>38</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

<sup>39</sup>Oemar, hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002)

<sup>40</sup>Bilfaqih, Y & Qomarudin, M. N., *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 2015 hal 131

<sup>41</sup>Kuntarto, E. & Asyhar, R. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online* 2017

Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.<sup>42</sup> Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan daya interaksi antara guru, orangtua, dan anak.

#### b. Karakteristik pembelajaran Daring

Ada beberapa karakteristik pembelajaran daring yaitu;

- 1) Pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.
- 2) Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video.<sup>44</sup>

Pendapat lain tentang karakteristik pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.

---

<sup>42</sup>Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2013)

<sup>43</sup>Sofyana, Latjuba dkk. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 2019 8(1).

<sup>44</sup>Badru Zaman, dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007) hal. 4.7

- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu

---

<sup>45</sup>Mustofa, M., Chodzirin, M., & Syekti, L, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. (Walisongo Journal of Information Technology: 2019) 151-160.

penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang<sup>46</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring yakni:

Adapun kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* adalah:

- a. Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*.
- b. Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- c. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- d. Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.<sup>47</sup>

Adapun kelebihan pembelajaran daring lainnya yaitu:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- e. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan<sup>48</sup>

2) Kekurangan pembelajaran Daring yakni:

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning*) antara lain:

---

<sup>46</sup>Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2013)

<sup>47</sup>Seno & Zainal, A. E. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*”, (dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, vol. 2, 2019) hlm. 183

<sup>48</sup>Hendri, “Pemanfaatan *Sharabel Content Object Refrence Model* Dalam Menciptakan Aplikasi Web *E-Learning*”, dalam Jurnal Media Sistem Informasi, Vol. 8, 2014, hlm. 24.

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).<sup>49</sup>

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* lainnya antara lain:

- a. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor
- d. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.<sup>50</sup>

#### D. Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring

Peran orangtua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

---

<sup>49</sup>La Hadisi dan Wa Muna, “*Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-Learning*”,(2015) hlm. 131.

<sup>50</sup>Seno & Zainal, A. E. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*”, (dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, vol. 2, 2019) hlm. 183

Peran orangtua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat lima peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orangtua sebagai *fasilitator*, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orangtua sebagai *motivator*, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orangtua sebagai pengaruh atau *director*, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.<sup>51</sup>
- 5) Orangtua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

---

<sup>51</sup>Cahyati, Nika *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi: 2020),04(1).

## B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu antara lain

1. Jurnal oleh Anita Wardani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menyimpulkan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orangtua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.<sup>52</sup> Adapun terdapat persamaan penelitian Anita dengan penelitian dengan peneliti yaitu meneliti tentang kendala yang di hadapi orangtua. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitik beratkan pada kendala-kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19*. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa Aulia (2018) dengan judul Pendampingan orangtua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian mengatakan bahwa peranan keluarga terutama kedua orangtua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anak nya. Peran orangtua sangat berpengaruh

---

<sup>52</sup>Anita Wardani, Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19*, 2020

dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak.<sup>53</sup>

Adapun persamaan penelitian yang saudara Tesa Aulia dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama adanya pendampingan orang tua dalam belajar. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan Tesa Aulia terletak pada pendampingan orangtua dalam mengawasi teknologi digital sedangkan peneliti lebih fokus pada peran orangtua dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi.

3. Skripsi oleh Heriyani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani dan peneliti adalah penggunaan metode triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani lebih menitik beratkan pada peran orangtua dalam membimbing anak belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orangtua terhadap pembelajaran anak secara daring.

### **C. Kerangka Berpikir**

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendampingi belajar anak di rumah pada masa pandemi saat sekarang ini. Perhatian orang tua merupakan salah satu

---

<sup>53</sup>Tesa Aulia, *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*. Januari 2018 Vol 14 No 1

faktor penting dalam mempengaruhi aktifitas belajar anak. Orangtua yang mempunyai perhatian yang baik terhadap aktifitas belajar anaknya merupakan pengaruh yang sangat penting dalam belajar anak di rumah pada saat pandemi seperti ini. Bagi orangtua yang meluangkan waktunya untuk mendampingi belajar anak akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan prestasi anak dalam belajar, apabila anaknya mengalami kesulitan belajar prestasi akan menurun maka, dapat dicari penyebab dan di usahakan untuk mengatasinya terutama berhubungan kesulitan yang berasal dari kesulitan dari lingkungan keluarga.

Sebaliknya orangtua yang kurang memperhatikan aktifitas belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajarnya akibatnya prestasi akan kurang memuaskan. Dalam hal ini orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dalam rangka mencari nafkah untuk keluarga, harus bisa menyediakan waktu untuk memberi bimbingan/mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi saat ini.

Dalam kerangka berpikir dapat divisualisasikan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>54</sup> Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika di telusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen<sup>55</sup>

Metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini digunakan untuk menentukan jawaban secara sistematis. Suatu penelitian memerlukan panduan untuk mengumpulkan dan menguji data sehingga data tersebut akurat. Untuk menguji data mengumpulkan data, maka dibutuhkan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan untuk menunjukkan keadaan seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan pada faktor-faktor yang nampak saja (*Surface Faktor*) di dalam situasi yang diselidiki.<sup>56</sup>

---

4-5 <sup>54</sup>Lexy J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal.

<sup>55</sup>Emzir, *Metologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal 23

<sup>56</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung: PT Alfabet. 2016)

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orangtua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran.<sup>57</sup> Pada penelitian ini berusaha menemukan ada atau tidaknya pengaruh peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak dimasa pandemi saat ini.

## **B. Seting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Jalan Hibrida Ujung RT.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan adalah jangka waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei sampai dengan 16 Juni 2021

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh data primer dan data skunder, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya. Bandung: 2001)

## 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah narasumber (informasi) yaitu Orangtua<sup>58</sup>.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama. Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah siswa-siswa disekitaran Hibrida Ujung RT.09 kelurahan Pagar Dewa<sup>59</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulka data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>60</sup> Adapun kegiatan yang peneliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah Pengaruh Peran Orangtua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19.

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Di)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

<sup>59</sup>Musfiqin, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya), h.193

<sup>60</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 220.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono menyatakan, “ *a meeting pf two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*” maksudnya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melaluitanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>61</sup>.

Metode wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada subjek secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara detail atau mendalam terhadap pengalaman informal dari topik tertentu yang dikaji. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu misalnya mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden primer yaitu orangtua. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut<sup>62</sup>.

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta

---

<sup>61</sup>Musfiqin,. *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan* (2012) hal.231

<sup>62</sup>Musfiqin, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*.... h. 231

tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orangtua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian. Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu. Dalam hal ini, peneliti mempelajari dokumen yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian<sup>63</sup>.

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data siswa yang berada di sekitaran Jl. Hibrida Ujung RT.09 kelurahan Pagar dewa Kota Bengkulu pengumpulan data sebagainya yang di anggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang di butuhkan peneliti dalam penelitian ini

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai

---

<sup>63</sup>Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), hlm 89

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## 2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi untuk rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

## 3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>65</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>65</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an \ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.*

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>66</sup> Proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu langkah berikutnya adalah menggunakan model analisis interaktif berikut:

1. Reduksi data dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan adalah mencari data-data, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan mengenai peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak dimasa pandemic covid-19. Tahap pengambilan kesimpulan ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi,yaitu penetapan makna dari data yang terkumpul.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah kelurahan Pagar Dewa**

Kelurahan Pagar Dewa merupakan salah satu dari 6 (enam) kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Pagar Dewa yang terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu nomor 28 tahun 2013 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada awal terbentuknya Kelurahan Pagar Dewa ada 18 (delapan belas) Rukun Warga (RW) dan 18 (delapan belas) Rukun Tetangga (RT), namun seiringnya dengan perkembangan masyarakat pada tahun 2010 jumlahnya bertambah yang mana Rukun Warga menjadi 8 (delapan) Rukun Warga yang meliputi 50 (lima puluh) Rukun Tetangga.

##### **2. Keadaan Geografis Kelurahan Pagar Dewa**

Kelurahan Pagar Dewa ini memiliki wilayah seluas 48 ha/14,76 km dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Sumur Dewa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukarami
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Dua
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gading Cempaka <sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Kelurahan Pagar Dewa, Tahun 2018

Kelurahan Pagar Dewa mempunyai wilayah yang cukup luas baik yang sudah di manfaatkan maupun wilayah yang belum di manfaatkan sama sekali. Wilayah Kelurahan Pagar Dewa di manfaatkan untuk berbagai macam keperluan dan beraneka ragam keperluan laiinya. Kelurahan Pagar Dewa ini mempunyai luas wilayah 1.101.8 Ha.

### 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pagar Dewa

Kelurahan Pagar dewa di huni oleh mayoritas penduduk asli dan menurut data statistik tahun 2015 penduduknya sebanyak 25.303 jiwa terdiri dari 4.865 kepala keluarga (KK).<sup>68</sup> Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Usia	Laki-laki	Usia	Perempuan
0-4 Tahun	505 Orang	0-4 Tahun	643 Orang
5-9 Tahun	1220 Orang	5-9 Tahun	1490 Orang
10-14 Tahun	1160 Orang	10-14 Tahun	1272 Orang
15-19 Tahun	830 Orang	15-19 Tahun	858 Orang
20-24 Tahun	750 Orang	20-24 Tahun	715 Orang
25-29 Tahun	850 Orang	25-29 Tahun	642 Orang
30-34 Tahun	2647 Orang	30-34 Tahun	2847 Orang
35-39 Tahun	678 Orang	35-39 Tahun	562 Orang

<sup>68</sup> Dokumentasi Kelurahan Pagar Dewa

40-44 Tahun	896 Orang	40-49 Tahun	956 Orang
45-49 Tahun	1082 Orang	45-49 Tahun	1092 Orang
50-54 Tahun	1082 Orang	50-54 Tahun	985 Orang
55-59 Tahun	670 Orang	55-59 Tahun	697 Orang
60-64 Tahun	50 Orang	60-64 Tahun	30 Orang
65-69 Tahun	25 Orang	65-69 Tahun	23 Orang
70-74 tahun	10 Orang	70-74 Tahun	9 Orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>12.456 Orang</b>	<b>Jumlah Total</b>	<b>12.832 Orang</b>

*Sumber data: Kelurahan Pagar Dewa*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendudukan Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar didominasi oleh kaum Perempuan yang berjumlah 12.823 jiwa, sedangkan kaum Laki-Laki berjumlah 12.456 jiwa. Dari jumlah tersebut mayoritas kaum dewasa, yakni antara umur 30 sampai dengan 34 tahun.

#### 4. Mata Pencarian Pokok

Adapun kondisi mata pencarian penduduk Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar didominasi pekerjaan PNS. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

## Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Pagar Dewa

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	325	200
2	Peternak	300	41
3	Nelayan	41	0
4	PNS	565	565
5	TNI	10	10
6	POLRI	220	235
7	Pedagang	200	450
8	Swasta	300	200
9	Lain-lain	817	781
<b>Jumlah Total</b>			<b>5499</b>

*Sumber data: Kelurahan Pagar Dewa*

#### 5. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Pagar Dewa telah memiliki cukup kelengkapan perangkat/lembaga kelurahan yang terdiri dari:

- a. Aparat Kelurahan
- b. Perangkat RT/RW

### c. Lembaga Kelurahan

dalam lembaga kelurahan terbagi dalam 4 bagian yaitu:

- 1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- 2) Karang Taruna
- 3) Remaja Islam Masjid (RISMA)
- 4) Lembaga Adat

### d. Pembinaan Keagamaan

#### 6. Lembaga Pendidikan

Dikelurahan Pagar Dewa terdapat sekolah negeri dan swasta untuk masing-masing tingkat pendidikan dan PAUD yaitu :

- a. PAUD : 19
- b. Tingkat Sekolah Dasar (SD) : 4
- c. Tingkat Sekolah Menengah Pertama : 3 49
- d. Tingkat Sekolah Menengah Atas : 2
- e. Perguruan Tinggi : 2

#### 7. Keadaan Agama dan Kepercayaan Kelurahan Pagar Dewa

Penduduk kelurahan Pagar Dewa yang pada awalnya merupakan penduduk asli atau pribumi yang menganut agama Islam, tetapi kemudian banyak penduduk pendatang yang beraneka ragam agamanya. Namun sebagian besar penduduk kelurahan Pagar Dewa Bengkulu menganut agama Islam. Dalam kegiatan sehari-hari di kelurahan Pagar Dewa pada acara perkawinan, kematian, adat istiadat banyak di selenggarakan acara yang bercorak dan bernafaskan keagamaan islam. Karena penduduk Kelurahan Pagar Dewa sebagian besar

beragama islam dan di bagian yang lain yang beragama kristen katolik, kristen protestan hindu dan budha.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa masyarakat kelurahan pagar dewa adalah masyarakat yang agamis. Pemeluk agama islam untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Kondisi Keagamaan Kelurahan Pagar Dewa

No	Agama	Jumlah
1	Islam	24.422
2	Kristen Katolik	465
3	Kristen Prostan	340
4	Hindu	70
5	Budha	25
Total		25.337

*Sumber data: Kelurahan Pagar Dewa*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yaitu dari orangtua dan siswa yang beralamat kan di kelurahan Pagar Dewa jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 . Informan ini dipiih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian peneliti yang dilakukan dengan itu akan lebih valid dan akurat. Berikut ini mengenai identitas informan:

Tabel 4.4  
Data Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Alamat
1.	Sri Hartati	Perempuan	37	Pagar Dewa
2.	Rewilwa	Perempuan	45	Pagar Dewa
3	Umu Utami	Perempuan	27	Pagar Dewa
4.	Miwi hariani	Perempuan	34	Pagar Dewa
5.	Memi yarsi	Perempuan	40	Pagar dewa
6.	Helin Asnah	Perempuan	43	Pagar Dewa
7.	Eksan Fernando	Laki-laki	40	Pagar Dewa
8.	Arick	Laki-laki	36	Pagar Dewa
9.	Yedi	Laki-laki	43	Pagar Dewa
10.	Carell Geza	Laki-laki	8	Pagar dewa
11.	Meysa	Perempuan	9	Pagar Dewa
12.	Erdi	Laki-laki	10	Pagar Dewa
13.	Kaka	Laki-laki	10	Pagar Dewa

*Sumber data: Hasil Wawancara bersama informan*

## 2. Peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 di Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat lima peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orangtua sebagai *fasilitator*, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orangtua sebagai *motivator*, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orangtua sebagai pengaruh atau *director*, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.<sup>69</sup>
- 5) Orangtua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

---

<sup>69</sup>Cahyati, Nika *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi: 2020),04(1).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa peran adalah seseorang yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain, demikian pula sebaliknya tiada kedudukan tanpa peranan.

Adapun peran orangtua mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar dan berbuat hal positif lainnya. Pada masa pandemi saat ini orangtua sangat berperan dalam membimbing dan mendampingi pembelajaran anak dalam mengerjakan tugas di rumah, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar anak lebih kondusif dan efektif meskipun belajar dari rumah. Untuk itu peneliti mewawancarai terlebih dahulu mengenai bagaimana menurut ibu sebagai orangtua tentang pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ali sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, No. 02 (2020), hlm 215

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rewilwa yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang berikut ini hasil wawancara yang di peroleh oleh peneliti :

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang kurang efektif, tidak seperti pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah karena tidak semua siswa langsung memahami pembelajaran (tugas) dirumah dan juga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan tuntas. Serta dengan belajar secara daring ini siswa lebih santai dalam belajar yang sering ditunda unruk mengerjakan tugas, dibandingkan di sekolah yang lebih ketat peraturannya. Tapi mengingatkan dengan adanya pandemi covid-19 saat ini jadi harus ikuti saja apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk tetap belajar dari rumah”<sup>71</sup>

Untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran daring menurut orangtua di masa pandemi *covid-19* ini. Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa yang lainnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Umu Utami yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh :

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang cukup sulit karena orangtua harus selalu memahami pembelajaran yang di kasih oleh guru sedangkan siswa harus dibimbing dari pembelajaran dasar agar dapat mendasari pembelajaran yang lebih tinggi. Serta orangtua juga menjadi guru kedua karena adanya pandemi saat ini. Sebagai orangtua tidak bisa memaksa anak yang terpenting adalah anak mau belajar dan mau mengerjakan tugas dengan baik. Sebagaimana tugas sebagai orangtua harus selalu mengawasi dan membimbing anak dalam belajar, apabila dalam pembelajaran anak kesulitan dapat dibantu dan dibimbing dengan baik agar hasil belajar anak dapat meyeimbangi pada saat belajar tatap muka dan belajar daring dari rumah pada saat ini”<sup>72</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Helin Asnah yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>71</sup> Wawancara Ibu Rewilwa (Informan) pada tanggal 9 Mei 2021

<sup>72</sup> Wawancara Ibu Umu Utami (Informan) pada tanggal 10 Mei 2021

“Dalam pembelajaran daring ini orangtua bingung dalam mengajarkan anak di rumah karena orangtua kurang memahami pembelajaran anak. Butuh waktu untuk memahami pembelajaran terlebih dahulu baru bisa disampaikan kepada anak agar materi pembelajaran bisa di pahami anak. Sebagai orangtua terkadang pusing dalam pembelajaran yang terkadang sistem pembelajarannya ada yang melalui WA dan juga ada tugas yang dikasih langsung kepada anak. Jadi orangtua bagaimana pun kesibukan harus selalu memantau proses belajar anak di rumah agar hasil belajar anak dapat terpenuhi dengan baik”<sup>73</sup>

Dimasa pandemi ini, dalam proses belajar mengajar orangtua lah yang bertanggung jawab penuh membimbing anaknya belajar dirumah. Untuk mendapatkan informasi lagi, peneliti juga mewawancarai Ibu Miwi hariani Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti:

“Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah adalah hal yang paling utama dan terpenting pada saat pandemi ini karena pembelajaran daring ini bisa dikatakan susah-gampang ada masanya nya pembelajarannya di katakan susah dan ada pula saat gampang nya. Pembelajaran daring ini menuntut orangtua di rumah unuk lebih dapat menumbuhkan minat belajar anak dan membagi waktu antara mendampingi anak belajar dengan kegiatan pribadi atau pekerjaan.”<sup>74</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak peneliti juga mewawancarai Ibu Sri Hartati menyatakan bahwa:

“Dalam mendampingi proses belajar mengajar anak dirumah merupakan suatu proses yang sangat susah. Tapi sebagai orangtua selalu menginginkan kesuksesan dalam belajar anak jadi kami selalu mengawasi dan membimbing agar anak lebih aktif dalam belajar. Dalam belajar daring ini tentu nya anak mengalami banyak kendala oleh karena itu kami selalu memberi dukungan yang terbaik untuk anak”<sup>75</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancara Ibu Memi Yarsi yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>73</sup> Wawancara Ibu Helin Asnah (Informan) pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>74</sup> Wawancara Ibu Miwi Hariani (Informan) pada tanggal 19 Mei 2021

<sup>75</sup> Wawancara Ibu Sri Hartati (Informan) pada tanggal 7 Mei 2021

“dalam belajar saya kurang setuju daring karena anak-anak lebih banyak bermain ketimbang belajar. Pembelajaran daring ini menurut saya anak-anak lebih banyak main *game* ketimbang belajar terus dari segi belajar kebanyakan orang tua yang mengerjakan karena anak lebih santai dan bisa di katakan anak tidak bertanggung jawab dalam belajar”<sup>76</sup>

Untuk menambah hasil dari penelitian, peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua yaitu bapak Eksan Fernando beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring ini suatu pembelajaran yang agak menguji kesabaran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak dirumah, namun saya pada siang hari jarang dalam mendampingi anak belajar dikarenakan harus bekerja dari pagi hingga sore. Terkadang waktu yang saya gunakan untuk mendampingi pembelajaran anak hanya pada malam hari dengan waktu yang terbatas”<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Arik dengan itu mengungkapkan:

“menurut saya belajar daring ini Jika minat belajar anak kurang, kami harus mendekati anak, tanyakan mengapa, karena kebanyakan jika anak belajarnya kurang, maka tidak lepas dengan yang namanya peran orang tua. Orang tua harus tahu apa saja permasalahan yang dihadapi anak itu, biar mudah memberikan masukan dengan anak untuk lebih aktif dalam belajar”<sup>78</sup>

Selain itu peneliti juga meminta pendapat dari bapak Yedi dengan wawancara beliau juga berpendapat bahwa:

“dalam pembelajaran daring ini saya selaku orangtua harus lebih memperhatikan pembelajaran anak, namun saya tidak bisa setiap hari mendampingi pembelajaran anaka belajar karena terkadang saya harus kekebun untuk mengurus kebun”<sup>79</sup>

Untuk lebih jelas lagi, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan yang bernama Meysa yang mengungkapkan bahwa :

---

<sup>76</sup> Wawancara Ibu Memi Yarsi (Informan) Pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>77</sup> Wawancara Bapak Eksan Fernando (Informan) pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>78</sup> Wawancara bapak Arik (Informan) pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>79</sup> Wawancara bapak Yedi (Informan) pada tanggal 01 Agustus 2021

”Pembelajaran *online* ini menyenangkan, dan alhamdulillah saya bisa memahami materi yang disampaikan karena orangtua saya juga mengajari saya. Dan nilai yang saya dapatkan juga bagus semuanya, tidak menurun. Harapan saya semoga pandemi ini cepat selesai karena saya ingin belajar secara tatap muka lagi”.<sup>80</sup>

Hal ini beda disampaikan siswa Carell Geza, ia juga mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran *online* ini agak ribet, karena tidak bisa memahami materi secara langsung tetapi orangtua saya membantu saya untuk menjawab materi yang diberikan guru saya. Nilai yang saya dapatkan alhamdulillah meningkat karena orangtua langsung yang mengajarkan. Ya, harapan saya semoga bisa belajar disekolah lagi dan bertemu sama teman kelas saya”.<sup>81</sup>

Di masa pandemi ini, dalam proses belajar-mengajar orangtua lah yang bertanggung jawab penuh membimbing anaknya belajar dirumah. Untuk mendapatkan informasi lagi, peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Kaka dan Erdi Berikut ini hasil wawancara yang diperoleh peneliti :

“Bagi saya belajar online ini menyenangkan karena banyak waktu untuk bermain, dan saya bisa memahami materi yang disampaikan guru saya dan nilai yang saya dapatkan juga stabil. Harapan saya untuk proses pembelajaran online ini segeralah berakhir supaya bisa bertemu guru-guru lagi dan bisa bermain sama teman kelas lagi”.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang kurang efektif dan sulit. Dalam pembelajaran daring ini orangtua bingung dalam mengajarkan anak di rumah karena orangtua kurang memahami pembelajaran anak dan cara untuk menumbuhkan motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Pembelajaran daring ini juga menuntut orangtua lebih aktif dalam membimbing anak dalam belajar dari rumah. Simpulkan bahwa proses pembelajaran *online* ini bagi mereka ada yang menyenangkan ada juga yang sulit karena mereka tidak bisa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan gurunya. Dan

---

<sup>80</sup> Wawancara siswa Meysa Putri (Informan) pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>81</sup> Wawancara siswa Carell Geza (Informan) pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>82</sup> Wawancara siswa Kaka dan Erdi pada tanggal 01 Agustus 2021.

disinilah tugas sebagai orangtua supaya untuk selalu membimbing anaknya selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kendala yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Rewilwa yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang diperoleh peneliti :

“kendala yang utama adalah tidak semua orangtua memahami materi yang di kasih kan oleh guru dan juga anak saya sering bermain dulu dalam belajar. Kalau di sekolah kan anak lebih teratur belajar sedangkan di rumah tidak sama dengan di sekolah anak lebih leluasa. Tapi Alhamdulillah nya anak saya mampu mengerjakan soal yang dikasih kan oleh guru, serta dalam internet juga terkadang ada gangguan cuaca buruk.

Dalam belajar daring ini tugas yang di kasih kan guru juga tidak sekaligus banyak, guru memberi tugas juga bertahap agar anak tidak kewalahan. Jadi menurut saya kendalanya tadi tentang materi yang kadang orangtua kurang memahami materi belajar anak”<sup>83</sup>

Dalam pembelajaran daring ini tentu saja banyak kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membimbing anak belajar, untuk menambah informasi lagi peneliti juga mewawacara salah satu orangtua yaitu ibu Umu Utami yang beralamatkan di Jalan

---

<sup>83</sup> Wawancara Ibu Rewilwa (Informan) pada tanggal 9 Mei 2021

Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu informasi yang diperoleh peneliti adalah :

”kendala yang saya alami adalah untuk anak saya yang masih mulai belajar dasar ini bagaimana cara menulis yang benar itu dia belum memahami, anak saya yang kadang tidak memahami materi belajar kadang disuruh hapalan, jadi saya selaku orangtua harus menyimak dengan benar apa tugas yang akan disampaikan kepada anak nantinya. Jadi kalo harus selalu daring saya juga repot dalam membantu anak belajar. Terkadang juga anak saya yang suka malas dalam belajar juga menjadi kendala besar bagi saya, serta terkendala dari internet kalo sedang hujan jaringan sering hilang dan gangguan”<sup>84</sup>

Lain halnya dengan Ibu Helin Asnah berpendapat bahwa kendala yang di alami beliau dalam mendampingi anak belajar dari rumah adalah:

”terkadang saya mau membantu atau membimbing anak belajar saya terkendala dari anak yang susah di atur dalam belajar, karena anak saya orangnya tidak ada inisiatif mau belajar sendiri harus di suruh terlebih dahulu baru mengerjakan. Untuk masalah kendala internet saya juga kurang paham memainkan *handpone* itu juga mejadi kendala yang agak seruius dalam membimbing anak saya belajar dari rumah. Selain itu kouta internet juga harus selalu ada sedangkan pendapatan pada masa covid saat ini berkurang sehingga saya agak terbebani oleh kouta internet. Tapi dengan keadaan yang seperti ini saya juga harus mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk mendampingi anak belajar dari rumah”<sup>85</sup>

Berbagai macam pendapat orang tua tentang kendala yang di hadapi dalam mendampingi anak belajar di rumah, dalam belajar dirumah orangtua menjadi guru kedua untuk mendidik anak belajar. Untuk menambah hasil wawancara peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Miwi hariani yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu informasi yang diperoleh peneliti adalah:

---

<sup>84</sup>Wawancara Ibu Umu Utami (Informan) pada tanggal 10 Mei 2021

<sup>85</sup> Wawancara Ibu Helin Asnah (Informan) pada tanggal 21 Mei 2021

“Kendala yang saya alami adalah membagi waktu dalam mendampingi anak belajar karena pekerjaan. Karena saya bekerja jadi tidak selalu dapat mendampingi anak dalam belajar untuk kendala yang dominannya yaitu kurangnya penjelasan materi dari guru yang menuntut anak untuk berpikir sendiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu anak saya lebih sering bermain ketimbang mengerjakan tugas jadinya mengiming-iming kan anak untuk membeli kouta agar mau mengerjakan tugas”<sup>86</sup>

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ibu Sri Hartati yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang mengungkapkan bahwa:

“untuk kendala alhamdulillah tidak terlalu sulit dalam mendampingi anak belajar dirumah karena anak saya termasuk orang yang rajin dalam belajar. Cuma terkadang kalau ada materi yang belum di pahami saya akan membantu untuk mempermudah proses anak belajar dari rumah. Saya berharap semoga anak dapat belajar secara tatap muka seperti dulu lagi di sekolah”<sup>87</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancara Ibu Memi Yarsi yang beralamatkan di Jalan Hibrida Ujung RT/RW 09/02 kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yang mengungkapkan bahwa:

”kendala yang saya hadapi adalah anak-anak jadi susah diatur dalam belajar, anak lebih sering ngeyel di nasehati dalam belajar dan juga terkendala di kurangnya anak memahami pembelajaran serta saya sebagai orangtua juga tidak selalu paham tentang materi yang di kasihkan oleh guru. Terkadang kouta juga menjadi kendala yang serius karena tidak selalu memiliki kouta internet serta jaringan yang terkadang hilang karena cuaca yang buruk”<sup>88</sup>

Lain halnya dengan bapak Eksan Fernando berpendapat bahwa:

---

<sup>86</sup> Wawancara Ibu Miwi Hariani (Informan) pada tanggal 19 Mei 2021

<sup>87</sup> Wawancara Ibu Sri Hartati (Informan) pada tanggal 7 Mei 2021

<sup>88</sup> Wawancara Ibu Memi Yarsi (Informan) Pada tanggal 22 Mei 2021

“kendala yang saya hadapi adalah saya tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar dikarenakan saya harus bekerja dari pag hingga sore”<sup>89</sup>

Untuk menambah hasil penelitian, peneliti juga menambahkan wawancara dengan bapak Arik dan bapak Yedi bahwa:

“kendala yang dihadapi adalah kurang memahami menggunakan internet serta terkadang harus ke kebun untuk mengurus kebun”<sup>90</sup>

Dengan hal ini peneliti tidak hanya mewawancarai orangtua tetapi juga siswa bernama Carell dan Meysa. Mereka mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi kendala utama kami adalah kadang sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru, namun terkadang orangtua juga membantu kami untuk menjawab soal yang diberikan”.<sup>91</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh siswa Kaka dan Erdi mereka mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi tidak ada, karena orangtua saya membantu saya disaat proses pembelajaran online berlangsung”<sup>92</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah berbagai macam alasan ada yang terkendala dari materi yang cukup sulit bagi orangtua, dan juga yang terkendala di kouta internet yang tidak selalu ada, dan bagi orangtua yang memiliki pekerjaan kendalanya adalah susah membagi waktu antara bagaimana membagi waktu untuk mendampingi belajar

---

<sup>89</sup> Wawancara bapak Eksan Fernando pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>90</sup> Wawancara bapak arik dan Yedi pada tanggal 30 Juli dan )! Agustus 2021

<sup>91</sup> Wawancara Carell dan Meysa pada tanggal 30 Juli 2021

<sup>92</sup> Wawancara Kaka dan Erdi pada tanggal 01 Agustus 2021.

anak serta dengan bekerja. Adapun orangtua yang mengeluh anak yang terlalu santai dalam belajar yang lebih sering bermain game ketimbang belajar.

### **C. Hasil Pembahasan Penelitian**

#### **1. Peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 di Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Sebagaimana yang diketahui peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat di miliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengatakan, kata peran adalah “peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.”<sup>93</sup> Peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>94</sup> Pada masa pandemi covid saat ini orang tua adalah guru kedua dan berperan penting dalam mendampingi pembelajaran anak akan hal itu apalagi dunia sekarang sedang marak-maraknya mengenai virus *covid-19* yang sangat berdampak pada dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang sudah peneliti jelaskan di hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua menganggap bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang cukup sulit, karena kurang nya kemampuan orangtua dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dalam bidang pendidikan dan bidag ekonomi orangtua adalah orang harus selalu mempersiapkan kebutuhan yang akan di butuh kan oleh anak dengan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, serta orangtua juga memilik peran yang

---

<sup>93</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

<sup>94</sup>David Berry, ed., *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi* (Cet. IV; Jakarta: Pt. Raja

sangat penting terhadap keluarganya dan harus bertanggung jawab penuh untuk keluarga baik dalam pendidikan maupun ekonomi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap orangtua yang mana setiap orang selalu ingin yang terbaik pada kesuksesan belajar anak. Maka pada masa pandemi saat ini orangtua berusaha selalu untuk mendampingi, mengawasi, dan memfasilitasi anak pada saat anak belajar dari rumah pada masa pandemi saat ini

#### a. Membimbing

Bagi orangtua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti orangtua lupa untuk mendampingi anak-anak ketika belajar di rumah. Setiap anak sangat memerlukan perhatian dari orangtuanya, dengan begitu meskipun dengan waktu yang sedikit karena harus terbagi oleh pekerjaan di luar rumah orangtua bisa memberi perhatian yang baik dengan fokus menemani anak, siap mendengarkan apa yang disampaikan oleh anak, sekedar bermain bahkan bercanda bersama dan sebagainya. Dengan begitu anak adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial yaitu dengan berinteraksi dengan orang lain dan membutuhkan kehangatan yang kuat dari orang yang terdekat.

#### b. Mengawasi

Pentingnya pengawasan orangtua terhadap anak dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan antara orangtua dan anak. Orangtua secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak. Begitu pun pengawasan orangtua terhadap pendidikan anak dalam mendampingi anak belajar di rumah

orangtua selalu mengawasi agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### c. Memfasilitasi

Orangtua selalu ingin pembelajaran anak selalu berjalan dengan lancar dengan itu selain kebutuhan pokok harus terpenuhi juga membutuhkan fasilitas belajar yang baik seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan (lampu), alat tulis menulis, buku dan lainnya. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar berjalan dengan lancar.

## **2. Kendala yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Dimasa pandemi ini pasti banyak permasalahan yang dihadapi baik itu segi ekonomi maupun pendidikan. Dengan munculnya pandemi ini dunia pendidikan yang kita rasakan sekarang benar-benar berdampak pada proses pendidikan yang mana di laksanakan secara *online* hal ini menjadikan orangtua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dari rumah. Dalam mendampingi pembelajaran daring tentu saja ada kendala yang di hadapi oleh orangtua, dari hasil wawancara sebelumnya peneliti merangkum kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam mendampingi dalam proses belajar daring yaitu:

### a. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap materi pembelajaran

Pemahaman materi yang di hadapi orangtua dalam membimbing belajar anak di rumah menjadi kendala yang serius, orangtua menganggap tugas yang diberikan oleh guru terlihat sulit. Hal ini membuat orangtua untuk sulit menyampaikan materi pembelajarann

kepada anak pemahaman yang kuat dari orangtua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak hal ini sangat bermanfaat untuk membantu pembelajaran anak dirumah.

b. Kesulitan menumbuhkan minat belajar anak

Memunculkan minat belajar anak menjadi kendala yang dirasakan oleh orangtua selama mendampingi anak belajar dirumah. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi belajar anak adalah cara yang ampuh untuk meningkatkan hasil akademis anak yang bagus. Dalam belajar dirumah pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Dalam hal yang seperti inilah orangtua dibutuhkan agar dapat mengajarkan diri anak untuk upaya penguatan diri secara internal.

c. Kesulitan dalam mengoperasikan *Gadget*

Dalam hal ini untuk membimbing anak belajar dirumah tidak semua orangtua mampu mengoperasikan *gadget* karena masih ada beberapa orang tua yang belum memahami teknologi. Penguasaan teknologi yang rendah oleh orangtua saat pembelajaran daring akan membuat orangtua dalam mendampingi anak belajar anak menjadi terganggu.

d. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja

Peran orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah, sebab orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, di karenakan sibuk dalam bekerja orangtua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar di rumah. Maka dari itu orangtua harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah

e. Kendala yang terkait jangkauan internet

Kendala lainnya adalah kemampuan orangtua yang memberikan pelayanan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga kouta internet tidak terpenuhi dan juga apabila cuaca sedang buruk jaringan sering gangguan dan hilang

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah di uraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Peran orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 di Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Orangtua adalah pendidik pertama yang mengajarkan anak di rumah, peran Orangtua sangat penting, peran orangtua mempunyai peranan yang membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar dan berbuat hal positif lainnya. Pada masa pademi dalam belajar daring pada *covid-19* seperti sekarang ini orangtua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar mengerjakan tugas di rumah, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar proses belajar anak lebih kondusif dan efektif meskipun belajar dari rumah.

2. Kendala yang di hadapi orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 Rt.09 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini sangat berdampak pada pendidikan yang mengharuskan anak harus belajar dari rumah. Dengan itu orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah, dalam mendampingi anak belajar dari rumah tentu saja hal itu tidak mudah bagi orangtua. Adapun kendala yang di hadapi orangtua dalam mendampingi proses belajar dari rumah yaitu kurangnya

pemahaman orangtua terhadap materi pembelajaran, sulit menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, terbatasnya waktu dalam mendampingi anak belajar dikarenakan harus bekerja, gangguan internet.

#### **B. Saran**

1. Orangtua di harapkan dapat mendampingi, mengawasi, membimbing pada saat anak belajar daring. Agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan pembelajaran yang di harapkan pada masa pandemi covid-19 saat ini.
2. Orangtua hendaknya selalu mendorong dan memberi semangat terhadap anak agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 saat ini.
3. Selain itu orangtua hendaknya dapat menyediakan waktu untuk mendampingi proses belajar daring anak meskipun waktunya hanya sedikit pada masa pandemi covid-19 saat ini.
4. Meningkatkan peran serta orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka di masa pandemi covid-19 saat ini
5. Serta orangtua hendaknya dapat menciptakan ruang belajar yang nyaman, aman dan kondusif di rumah yang berguna untuk menunjang semangat anak dalam proses belajar daring pada masa pandemic covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution. (2010). *Psikologi Anak*. Bandung: Rosdakarya.
- Ali, Imron. (2016). *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika.
- Augustinus. (2011). *Pengertian Anak*. Jakarta: Suryabrata.
- Abdul, Mujib dan Muzakir. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta, Kencana
- Ahmadi, Rulam. (2017). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aulia, Tesa. (2018). *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*.
- Berry, David,ed. (2003). *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.
- Burhan, Bugin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Catharina Tri Anni, & Achmad Rifa'I. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- D, Iriani. (2014). *kesalahan dalam mendidik anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depdiknas(2003) Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas).
- Drajat, Zakiah. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ (2007). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Rohana
- \_\_\_\_\_ (2009). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ Zakiah, Drajat. *Op.cit*, hal 50-54
- Depdiknas, (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

- E, Kuntarto & Asyhar, R (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online*
- Emzir, *Metologi Penelitian Analisis Data*, (2010). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Prasetyo Ahmad Dwi. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Hadisi La dan Wa Muna, (2015). “*Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-Learning*”
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2003). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hendri, (2014). “*Pemanfaatan Sharabel Content Object Refrence Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*”, dalam *Jurnal Media Sistem Informasi*.
- Irhamna. (2016). *Analisis Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Al-qur’an Hadis di Man Pagar Alam*.
- J. Lexy Moleong J, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_,(2008) ”*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2007). Jakarta : Balai Pustaka.
- Koesnan, R.A (2005). *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur.
- Kusumah, R, Cahyati. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwad.
- Latjuba, Sofyana, dkk. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik.
- Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI(2020) terkait Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 *tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19)*, Jakarta.
- Mohamad Ali dan Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musfiqin. (2012). *Panduan lengkap metodologi penelitian pendidikan*.
- Mustofa, M., Chodzirin, M., & Syekti, L, (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*.
- Muzakir, Mujib, dan Abdul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2004). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nika, Cahyati. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi.
- Ni'mah, (2016). *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Ngalim, Purwanto. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Novrinda, dkk, (2017). “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*”, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*.
- Oemar, hamalik, (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Permendikbud RI. (2013). Nomor 109 Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qomarudin, & Bilfaqih. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.
- Rifa’I, Achmad & Catharina Tri Anni, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan Mku-Mkdk Unnes.
- Slameto & Gunarsa. (2003). *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Widya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- \_\_\_\_\_ (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam’an. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
- Thamrin, Nasution dan Nurhalijah Nasution, (2005). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta :Gunung Mulia.
- Tri, Widayati, (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2006). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bandung: Citra Umbara.
- Wardina, Khairani. (2019). *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, Anita. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Wida, Astita. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Zainal & Seno A. E (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*”, dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.
- Zaman, Badru dkk. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuharaini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.